



PENDAMPINGAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA KEPADA PETANI DESA GEKBRONG

Widya Wahyuningrum^{1*}, Risqi Firdaus Setiawan²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: widyawahyuningrum10@gmail.com

ABSTRAK

Bertani Untuk Negeri (BUN) adalah suatu program yang magang untuk mahasiswa aktif di bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan dalam hal pendampingan petani yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman praktik & belajar langsung di lapangan sebagai bekal karir di masa depan. Peserta magang dapat membantu petani mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi, salah satunya adalah dalam hal manajemen atau pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan merupakan kegiatan akuntansi yang meliputi perekapan data input ataupun output yang digunakan selama budidaya. Kegiatan pendampingan petani dilakukan melalui observasi secara langsung, konsultasi dengan mentor mengenai kendala yang dihadapi oleh petani, pelaksanaan pendampingan, dan sekolah lapang. Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung, 13 dari 16 petani belum melakukan pencatatan keuangan sederhana terkait budidaya cabai yang dikerjakan dikarenakan petani masih belum memahami bagaimana cara pencatatan keuangan yang benar sehingga tidak mengetahui secara pasti laba rugi yang diperoleh dari budidaya cabai yang dikerjakan. Melalui kegiatan pendampingan ini, mahasiswa magang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani akan pentingnya pencatatan keuangan dalam budidaya yang dilakukan yaitu pencatatan keuangan terekam dengan jelas, laba rugi diketahui dengan pasti, dan sebagai pertimbangan budidaya selanjutnya. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pendampingan adalah tali silaturahmi terjalin dengan baik, petani memahami pentingnya pencatatan keuangan, dan mempraktikkan secara langsung pencatatan keuangan dalam budidaya yang dilakukan.

Kata kunci: Pendampingan; Pencatatan keuangan; Budidaya cabai;

ASSISTANCE FOR RECORDING OF SIMPLE FINANCIAL REPORTS FOR GEKBRONG VILLAGE FARMERS

ABSTRACT

Bertani Untuk Negeri (BUN) is an internship program for active students in the fields of agriculture, animal husbandry and plantations in terms of assisting farmers which aims to gain practical experience & learn directly in the field as a provision for future careers. Apprentice participants can help farmers overcome problems or obstacles they face, one of which is in terms of management or financial records. Financial recording is an accounting activity that includes recording input or output data used during cultivation. Farmer assistance activities are carried out through direct observation, consultation with mentors regarding the constraints faced by farmers, implementation of assistance, and field schools. Based on direct observations and interviews, 13 out of 16 farmers have not kept simple financial records related to the chili cultivation they are doing because the farmers still do not understand how to properly record finances so they do not know for sure the profit and loss they will get from the chili cultivation they are doing. Through this mentoring activity, apprentice students can provide knowledge and understanding to farmers about the importance of financial records in cultivation, namely financial records are recorded clearly, profits and losses are known with certainty, and as consideration for further cultivation. The results obtained during mentoring activities are that friendship ties are well established, farmers understand the importance of financial recording, and practice direct financial recording in the cultivation that is carried out.

Keywords: Assistance; Financial report; Chili cultivation;

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar matapencarian penduduknya adalah sebagai petani. Sifat tanah yang subur memudahkan petani untuk menanam berbagai macam tanaman. Pertanian merupakan matapencarian yang dapat dijadikan matapencarian utama bagi masyarakat karena hasil budidayanya menjadi kebutuhan pokok manusia. Adapun tanaman yang ditanam tergantung pada kondisi geografisnya masing-masing, seperti tanaman hortikultura cocok ditanam pada daerah dataran tinggi, sedangkan palawija dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah.

Desa Gekbrong adalah salah satu desa yang berada di Cianjur dimana sebagian masyarakatnya memiliki matapencarian sebagai petani. Desa tersebut berada di daerah dataran tinggi yang cocok



untuk ditanami tanaman hortikultura. Adapun tanaman yang banyak dibudidayakan di Desa Gekbrong adalah cabai, tomat, kubis, dan sawi. Namun, dalam hal ini fokus petani adalah pada tanaman cabai. Terdapat lebih dari 150 petani yang tergabung di beberapa kelompok tani. Salah satu kelompok tani yang tergabung adalah Kelompok Tani Kencana yang berada di daerah Loji. Kelompok tani tersebut cukup aktif dalam mengorganisir petani-petani di daerah tersebut. Beberapa masalah yang dialami selama di lahan dapat dirapatkan dalam kegiatan rutinan rapat anggota kelompok tani. Dalam kegiatan budidaya usahatani terdapat beberapa kendala dan masalah yang dialami, salah satunya adalah manajemen dan pencatatan keuangan yang belum maksimal.

Bertani Untuk Negeri (BUN) merupakan suatu program yang magang untuk mahasiswa aktif program studi pertanian, peternakan, dan perkebunan yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman praktik & belajar langsung di lapangan sebagai bekal karir di masa depan. Selama program berlangsung, peserta magang akan mendampingi petani/peternak melalui ilmu yang diperoleh selama perkuliahan guna meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan begitu, peserta magang dapat mendampingi sekaligus saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan petani. Pendampingan petani tidak dilakukan di lahan saja, melainkan juga dilakukannya sekolah lapang yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sharing-sharing dengan petani setempat. Sekolah lapang dilakukan sebanyak lima kali dengan topik pembahasan yang berbeda-beda sesuai dengan topik yang diinginkan oleh petani atau permasalahan yang sedang dialami di lahan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan sebelumnya, peserta magang dapat membantu petani mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dalam hal manajemen atau pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan merupakan kegiatan akuntansi yang meliputi perekapan data input ataupun output yang digunakan selama budidaya sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Manajemen keuangan melalui pencatatan keuangan bagi pelaku usaha merupakan hal wajib yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui kelancaran usahanya (Fitriana, et al, 2022). Adapun tujuan pencatatan pembukuan keuangan adalah untuk mengetahui laba rugi hasil budidaya, menjadi pertimbangan untuk kegiatan budidaya selanjutnya, dan pencatatan keuangan terekam dengan jelas. Selain itu juga untuk mengkalkulasi, mengontrol serta mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan usaha yang dikerjakan (Minandar, et al, 2018). Mahasiswa magang dapat melakukan pendampingan sekaligus sosialisasi yang diberikan untuk mensosialisasikan terkait pembuatan pembukuan keuangan sederhana kepada petani. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk : (1) Menjaga komunikasi dan tali silaturahmi dengan petani dampingan serta stakeholder terkait, (2) Memberikan pemahaman kepada petani terkait pentingnya pembuatan pembukuan keuangan sederhana, (3) Petani dapat membuat pembukuan keuangan sederhana terkait budidaya yang dilakukan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada tanggal 16 Februari 2023 hingga 30 Juni 2023 yang bertempat di Desa Gekbrong, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan ini adalah menambahnya pengetahuan para petani cabai, khususnya petani dampingan Desa Gekbrong sehingga juga berpengaruh kepada pengetahuan petani akan pentingnya pelaksanaan budidaya cabai sesuai SOP, produktivitas, serta pendapatannya pun akan meningkat.

Kegiatan ini dimulai dari observasi mengenai kendala yang dihadapi oleh petani. Kemudian konsultasi dengan mentor terkait masalah dan topik yang akan disampaikan. Setelah itu pelaksanaan pendampingan petani melalui kegiatan monitoring lahan dan sekolah lapang dengan materi mengenai pembukuan keuangan sederhana budidaya cabai. Setelah dilakukannya pendampingan tersebut, dilakukan evaluasi secara bertahap dari masing-masing petani dan juga mentor sebagai evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani dampingan mahasiswa di Desa Gekbrong khususnya Kampung Loji terdiri dari 16 petani. Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung, 13 dari 16 petani belum melakukan pencatatan keuangan sederhana terkait budidaya cabai yang dikerjakan. Mayoritas petani mengungkapkan alasan dari tidak dilakukannya pencatatan keuangan tersebut adalah karena petani masih belum memahami bagaimana cara pencatatan keuangan yang benar sehingga tidak mengetahui secara pasti laba rugi

yang diperoleh dari budidaya cabai yang dikerjakan. Selain itu petani cenderung mengabaikan nota pembelian sarana prasarana yang digunakan untuk budidaya sehingga semakin menyulitkan petani untuk mengetahui rekapitulasi pengeluaran dengan jelas. Petani dampingan mengungkap apabila mereka ingin melakukan pencatatan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui dengan pasti laba rugi yang diperoleh dalam budidaya cabai yang dilakukan dan rekap input atau output yang dikeluarkan terekam dengan jelas. Beberapa petani dampingan mengolah lahan yang menggunakan lahan sewa dan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya berasal dari tengkulak. Dampaknya adalah petani terikat dengan tengkulak dan harus menjual hasil panen kepada tengkulak yang bersangkutan. Selain itu, beberapa tengkulak memberikan modal kepada petani dalam bentuk sarana prasarana yang dibutuhkan selama budidaya, seperti benih dan obat-obatan. Dalam hal peminjaman uang kepada petani, tengkulak selalu melakukan pencatatan sehingga petani beranggapan bahwa tengkulak sudah melakukan pencatatan input atau output yang digunakan dan merasa tidak perlu melakukan pencatatan. Selain itu, pelaku usaha cenderung mengabaikan pencatatan keuangan karena merasa kurang pengetahuan dan hal yang merepotkan (Alinsari, 2020).

Kegiatan pendampingan dilakukan kurang lebih selama lima bulan terutama selama masa field observation. Namun kegiatan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan sederhana dibahas secara rinci pada kegiatan sekolah lapang. Kegiatan sekolah lapang dihadiri oleh seluruh petani dampingan, mentor, dan mahasiswa magang sebagai pemateri. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan antara lain papan tulis, spidol, penghapus papan, dan buku saku yang berisi format pencatatan keuangan sederhana untuk petani. Dengan begitu petani lebih mudah menginput data selama budidaya.



Gambar 1 Kegiatan Sekolah Lapang

Dalam kegiatan sekolah lapang ini, mahasiswa membuat buku saku mengenai pencatatan keuangan sederhana yang sebelumnya sudah didiskusikan bersama teman kelompok dan atas persetujuan pembimbing lapang. Contoh buku saku pencatatan keuangan yang diberikan dibuat semudah mungkin namun tetap lengkap agar dapat dipahami dan dipraktikkan oleh petani secara langsung. Pencatatan keuangan sederhana yang disosialisasikan meliputi output yang dikeluarkan dan input yang digunakan selama budidaya cabai mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pindah tanam, penyulaman, pemupukan, pengairan, pemeliharaan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, dan kegiatan lain apabila ada. Dengan begitu akan memudahkan petani dalam merinci apa saja yang digunakan selama budidaya sesuai dengan kategori aktivitas yang dilakukan. Selain itu, petani juga diberikan buku saku pencatatan keuangan sederhana yang berisikan input yang diperoleh selama budidaya dari panen yang dilakukan. Mahasiswa tidak hanya menjelaskan saja mengenai pencatatan keuangan, namun juga mengajak petani dampingan untuk mencoba langsung memasukkan data dalam pencatatan keuangan tersebut.



Tabel 1. Pencatatan Input yang Digunakan

No	Aktivitas	Input	Jumlah (unit)	Harga/unit (Rupiah)	Total
1)	Pengolahan lahan				
2)	Pembibitan				
3)	Pindah tanam				
4)	Penyulaman				
5)	Pemupukan				
6)	Pengairan				
7)	Pemeliharaan				
8)	Pengendalian gulma				
9)	Pengendalian hama dan penyakit				
10)	Panen				
11)	Pasca panen				
12)	Lain-lain				
Total					

Tabel 2. Pencatatan Pendapatan Usahatani

Komoditi/ Tanaman	Tanggal Tanam	Luas Tanam	Panen ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Tanggal										
			Jumlah panen (kg)										
			Harga (Rp)										
			Tanggal										
			Jumlah panen (kg)										
			Harga (Rp)										
			Tanggal										
			Jumlah panen (kg)										
			Harga (Rp)										
			Tanggal										
			Jumlah panen (kg)										
			Harga (Rp)										
			Tanggal										
			Jumlah panen (kg)										
			Harga (Rp)										



Dari kegiatan pendampingan pencatatan keuangan yang dilakukan, petani dampingan sangat antusias dan merasa memperoleh pengetahuan baru yang dapat membantu mengatasi permasalahan mereka dalam hal manajemen keuangan. Dalam kurun waktu dua jam yang digunakan untuk kegiatan sekolah lapang, petani dapat memahami dengan baik bagaimana pencatatan keuangan sederhana yang dapat dilakukan. Dengan begitu, petani memiliki rekapitulasi yang digunakan selama budidaya cabai sehingga pencatatan keuangan terekam dengan jelas, laba rugi dapat diketahui dengan pasti, dan sebagai pertimbangan yang dapat digunakan untuk budidaya selanjutnya. Kebermanfaatan dari pencatatan keuangan juga diungkap dalam suatu penelitian bahwa melalui pembukuan sederhana pelaku usaha akan dapat mengumpulkan data informasi keuangan secara berkala yang didalamnya meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa (Mariyatni, et al, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa salah satu masalah yang dihadapi petani adalah manajemen keuangan yang kurang diperhatikan. Melalui kegiatan pendampingan sekolah lapang, mahasiswa magang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani akan pentingnya pencatatan keuangan dalam budidaya yang dilakukan yaitu pencatatan keuangan terkem dengan jelas, laba rugi diketahui dengan pasti, dan sebagai pertimbangan budidaya selanjutnya. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pendampingan adalah tali silaturahmi terjalin dengan baik, petani memahami pentingnya pencatatan keuangan, dan mempraktikkan secara langsung pencatatan keuangan dalam budidaya yang dilakukan. Adapun kegiatan selama pendampingan, petani sangat antusias, aktif, dan responsif terhadap topik yang dibahas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen pembimbing, Pimpinan Yayasan Edufarmers, mentor mahasiswa area Gekbrong, seluruh petani dampingan area Gekbrong, dan seluruh masyarakat Desa Gekbrong, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur yang telah menerima dengan baik dan memberikan kesempatan kami untuk berkembang dan berdampak bagi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-22.
- Mariyatni, N. P. S., Juniariani, N. M. R., & Pratama, A. D. Y. (2021). Pendampingan Pencatatan Keuangan dan Pemasaran Sarathi Banten. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 162-168.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527-532.